

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyandang tunarungu adalah seseorang yang kehilangan daya pendengaran baik secara permanen maupun tidak permanen disebabkan oleh takdir dan faktor lainnya (Sakit, musibah, kecelakaan, lanjut usia). Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara. Orang tunarungu/tuli sudah jelas banyak menerima ketertinggalan di berbagai informasi), komunikasi dari mulut ke mulut juga terhalang.

Pada umumnya, penyandang tunarungu memiliki emosi yang kurang stabil dalam berkomunikasi dengan orang lain akibat tidak memahami bahasa verbal lawan bicara. Jika penyandang tunarungu mendapatkan dukungan emosional, pendidikan, informasi, dan instrumental melalui media komunikasi yang baik akan mampu para penyandang tunarungu akan menunjukkan prestasi tak kalah gemilang baik dalam bidang pendidikan formal maupun keterampilan sehingga mereka mampu mandiri dalam kehidupannya. Akibat keterbatasan dalam berkomunikasi tersebut mereka menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas) di lingkungan mereka (lembaran daerah tahun 2015 No. 3). Dengan keterbatasan yang dimiliki tersebut seharusnya mereka tidak terhalangi untuk mendapatkan hak yang sama dalam kehidupan.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, bapak Ferinaldi selaku ketua dari DPD GERKATIN (Gerakan untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) cabang Sumatera Barat (Sumbar) yang beralamat di Jln. DPR No 65 Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang. Diketahui bahwasanya DPD Gerkatin Sumbar tersebut merupakan komunitas yang menaungi tunarungu yang ada di Sumatera Barat yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat khususnya tunarungu. Bapak Feri selaku pimpinan mitra juga seorang penyandang tunarungu, namun memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik dan pernah bersekolah di sekolah umum hingga tingkat SMA. Hingga saat ini, komunitas ini aktif melakukan berbagai kegiatan dalam memperjuangkan hak dan kesetaraan bagi tunarungu yang ada di Sumatera Barat. Khusus kota Padang jumlah tunarungu yang berada dibawah naungan organisasi ini adalah sebanyak 300 orang.

Bapak Feri mengatakan bahwa sebagian dari penyandang tunarungu mampu menggunakan alat komunikasi seperti, smartphone, WhatsApp dan transkripsi instan sebagai media untuk berkomunikasi dalam penyampaian pesan. Namun, media yang digunakan untuk komunikasi saat ini masih berupa media text dan belum bisa dikatakan optimal dan masih memiliki berbagai keterbatasan, sehingga para penyandang tunarungu masih kesulitan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara yang tidak memahami bahasa isyarat. Beberapa orang dari mereka ada yang mampu berbicara secara verbal namun dengan kosa kata yang terbatas. Selain itu, tunarungu pada umumnya juga hanya bersekolah di sekolah khusus karena keterbatasan tersebut (Hasil wawancara dengan Bapak Ferinaldi, Maret 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas yaitu adanya keterbatasan komunikasi antara sesama penyandang tunarungu maupun antara penyandang tunarungu dengan masyarakat normal. Maka dengan latar belakang itulah penulis membuat sebuah alat atau media komunikasi berbentuk kaca mata pintar dan juga menulis laporan akhir yang berjudul **”PERAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS DPD GERKATIN SUMBAR : *Smart Glass Assistant Berbasis Artificial Intelligence* Sebagai Penerjemah Bahasa Verbal Bagi Tunarungu”**

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mempermudah penyandang tunarungu dalam memahami bahasa verbal dari lawan bicara yang tidak memahami bahasa isyarat dengan menggunakan media komunikasi berbasis AI (*artificial intelligence*). Sehingga penyandang tuna rungu akan lebih mudah dalam bersosialisasi di lingkungan sosial masyarakat umumnya, mempermudah dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, penghidupan yang layak, aksesabilitas, perlakuan yang sama, menumbuh kembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosialnya dalam lingkungan keluarga dan masyarakat .
2. Menerapkan media komunikasi dengan menggunakan teknologi kecerdasan buatan pada alat komunikasi berupa kaca mata pintar sebagai penerjemah bahasa verbal bagi tunarungudi komunitas tunarungu DPD GERKATIN SUMBAR.

1.3 Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Komunitas

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan dan juga peran dari media komunikasi yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menganalisis perubahan komunikasi yang terjadi terhadap penyandang tunarungu di DPD Gerkatina Sumbar.

2. Bagi Akademik

Sebagai acuan dan tolak ukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang diberikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan pada Universitas Dharma Andalas.